

**ANALISA KEUNTUNGAN PETERNAKAN AYAM ARAB
PADA KELOMPOK TANI TERNAK "HIDUP BERSAMA"
DI KENAGARIAN INDERAPURA KECAMATAN PANCUNG
SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

N E L S Y
01 164 012

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan
Pada Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**ANALISA KEUNTUNGAN PETERNAKAN AYAM ARAB
PADA KELOMPOK TANI TERNAK "HIDUP BERSAMA"
DI KENAGARIAN INDERAPURA KECAMATAN PANCUNG SOAL
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh :

**NELSY, dibawah bimbingan ibu Nurhayati, SPt, MM dan
Bapak Ir. H. Idrus Rahman, MS.
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas 2006**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani ternak "Hidup Bersama" di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan selama satu bulan mulai dari tanggal 11 Januari sampai 11 Februari 2006. Tujuan penelitian adalah mengetahui kemampuan peternak dalam pengelolaan ayam arab dan keuntungan yang diperoleh peternak.

Metode yang digunakan adalah metode survey yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau daerah. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden dan menggunakan kuisisioner, data sekunder diperoleh dari lembaga instansi terkait dan buku-buku serta data-data dan informasi yang mendukung penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peternak dalam mengelola usaha peternakan ayam arab sudah cukup baik yang didasarkan pada panca usaha ternak. Penerimaan rata-rata /tahun Rp. 46.648.485,7,- total biaya Rp. 25.296.382,9,- dan keuntungan bersih adalah Rp. 21.352.102,8.

Dari analisa menunjukkan bahwa tingkat produksi rata-rata 66,7 %, dengan R/C rasio 1,9, dimana usaha ini tidak memperoleh keuntungan dan tidak pula rugi pada penerimaan sebesar Rp. 6.109.172,1 dengan titik impas pada saat produksi mencapai 10.182,0 butir. Keuntungan masih dapat ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas ayam arab dan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi.

Kata kunci : Analisa keuntungan, Panca Usaha ternak

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beternak ayam buras petelur ternyata mendatangkan hasil yang menggemirakan, sejauh memperhatikan faktor pemilihan bibit, perkandangan, pemberian pakan, serta pencegahan dan pemberantasan penyakit. Walaupun begitu, tingkat produktivitas telur ayam buras pertahun masih lebih rendah dibandingkan tingkat produktivitas ayam ras. Tingkat produktivitas telur ayam ras per tahun bisa mencapai 300-310 butir. Dibandingkan dengan tingkat produktivitas berbagai jenis ayam buras, dari data yang ada, tingkat produktivitas telur pertahun ayam buras sebagai berikut: ayam kampung 115 butir, ayam kedu hitam 215 butir, ayam kedu putih 197 butir, dan ayam nunukan 182 butir (Kholis dan Sitanggang, 2002)

Data tersebut menunjukkan bahwa salah satu permasalahan dalam beternak ayam buras adalah rendahnya tingkat produktivitas, kondisi ini mendorong pihak yang terkait dan peduli dengan peternakan ayam buras petelur untuk mencari jenis unggul ayam buras petelur. Populernya ayam arab (silver brackels kriel) pada tahun 1990-an bisa jadi sebuah solusi untuk mengatasi rendahnya tingkat produktivitas ayam buras petelur. Produktivitas ayam arab yang dipelihara secara intensif dapat mencapai 80%. Disamping produktivitas bertelurnya tinggi, ayam arab memiliki karakteristik fisik yang mirip dengan ayam buras biasa, yaitu berpostur badan kecil, konsumsi pakan rendah, dan tahan terhadap penyakit. Disisi lain, ayam arab memiliki sifat seperti ayam ras petelur, yaitu tidak mengenal kebiasaan atau fase mengeram dan mampu bertelur sepanjang tahun. Disamping itu telur ayam arab juga memiliki kemiripan dengan

ayam kampung, baik warna, bentuk, ukuran, maupun kandungan gizinya. Kondisi ini sangat menguntungkan para peternakan ayam arab karena kecendrungan masyarakat di dalam negeri lebih menyukai telur ayam kampung

Tahun 2001 usaha ayam arab sudah dilakukan oleh masyarakat di kanagarian Inderapura yang pada saat itu hanya terdiri dari 4 orang. Karena melihat perkembangan dari ternak yang awalnya hanya 50-an ekor ayam dan sampai tahun 2002 ternak mereka sudah berkembang sampai ratusan ekor. Dengan melihat perkembangan dan menguntungkan bila dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka Bapak Suardi berinisiatif untuk membuat kelompok tani ternak. Dengan menggunakan modal sendiri dan atas kesepakatan bersama pada tahun 2002 Bapak Suardi mengajak beberapa orang temannya untuk membuat kelompok tani ternak yang diberi nama kelompok tani ternak "Hidup Bersama" yang awalnya beranggotakan 15 orang. Dari perkembangan ternak dan keuntungan yang diperoleh oleh peternak, maka sampai saat ini anggota kelompok tani ternak "Hidup Bersama" bertambah menjadi 21 orang.

Kelompok tani ternak "Hidup Bersama" ini mulai didirikan pada tanggal 15 September 2002, dan di resmikan oleh Wali Negari Inderapura tanggal 16 Oktober 2002. Latar Belakang petani ternak membuat kelompok tani di antaranya adalah: rasa ingin maju dibidang ternak ayam khususnya ayam arab, ingin mengemioangkan peternak yang kurang mampu, ingin menerapkan teknologi modern tentang ternak ayam buras, karena mendapatkan penyuluhan dari dinas peternakan, harga telur yang menguntungkan, dan ingin membentuk koperasi. Keuntungan atau manfaat membuat kelompok tani ternak di antaranya memanfaatkan lahan kosong, saling tukar informasi antar anggota kelompok,

dapat mengatasi kesulitan secara bersama, dapat mengajukan kredit (pinjaman kepada Bank atau BUMN, menambah pendapatan keluarga, dan membuka lapangan kerja.

Sesuai dengan anjuran Dirjen peternakan (1985) bahwa sesuatu hasil yang bijaksana apabila peternak melakukan perhitungan-perhitungan, baik teknis maupun ekonomis dalam melaksanakan suatu usaha ternak agar diketahui perkembangan dan keuntungan usaha yang dilakukan. Dan untuk itu setelah beberapa tahun kelompok tani ternak Hidup Bersama menjalankan usahanya, perlu diketahui kondisi panca usaha (bibit, makanan, tata laksana dan pengelolaan perkandangan, pencegahan dan pengendalian penyakit, serta pemasaran hasil ternak).

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisa Keuntungan Peternakan Ayam Arab Pada Kelompok Tani ternak "Hidup Bersama" Di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan peternak dalam mengelola usaha ayam arab pada kelompok tani ternak "*Hidup Bersama*" ditinjau dari aspek teknis di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Berapa keuntungan diperoleh peternak ayam arab pada kelompok tani ternak "*Hidup Bersama*" di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peternak ayam arab pada kelompok tani ternak "Hidup Bersama", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan peternak dalam mengelola usaha ayam arab ditinjau dari aspek teknis sudah cukup baik sesuai dengan panca usaha ternak, dimana kualitas dan kuantitas bibit, pakan, kandang dan perlengkapannya, pencegahan penyakit serta pemasaran ternak sudah diperhitungkan oleh peternak sebelumnya.
2. Keuntungan bersih yang diperoleh oleh seluruh peternak secara rata-rata dengan jumlah 72.232,2 butir telur adalah Rp. 21.352.102,8 dalam satu tahun pemeliharaan.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada peternak untuk dapat meningkatkan pengelolaan usahanya (aspek teknis) menuju usaha yang berorientasi bisnis. Sehingga dengan pengelolaan usaha yang baik tersebut, usaha ayam arab dapat lebih bertahan lama.
2. Keuntungan yang diperoleh peternak dapat ditingkatkan dengan pengadaan bibit (DOC) yang dilakukan sendiri oleh peternak (tidak dibeli pada peternak lain), sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan serendah mungkin. Dengan demikian peternak diharapkan bisa belajar bagaimana pembibitan yang baik dengan belajar kepada peternak yang ahli dalam hal pembibitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Arbi, A. Asgul S., Dewani H., M. Haffil. A., dan Dasril T. 1980. *Ilmu Ternak Unggas*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Djanah. 1985. *Beternak Ayam dan Itik cetakan kedua belas*. CV Jasa Bina, Jakarta.
- Ditjen Peternakan. 1985. *Usaha Peternakan, Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan*. Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengelolaan Hasil Peternakan, Jakarta.
- Dirjen Peternakan. 1992. *Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan*. Direktorat Jendral Usaha Bina Petani Peternak dan Pengelolaan Hasil Peternakan, Jakarta.
- Dudung, A. M. 1990. *Ilmi Usaha Tani*. BPFE- Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gray, C. Lien. K. Sabur. Payaman Simanjuntak dan P. F. L. Maspaitela. 1986. *Pengantar Proyek*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Hartono. 1998. *Analisis Teknis dan Ekonomis Usaha Peternakan Ayam Buras Petelur Kelompok Tani Karya Lestari di Desa Kampayau Kec. Talawi Kodya Sawahlunto*. Skripsi S1. Fakultas Peternakan, Padang.
- Hartowo, Faunah, Winarti. 1999. *Materi Pokok Pengantar Ilmu Ekonomi*. Universitas Terbuka Depdikbud, Jakarta
- Indrayani, Ida. 2004. *Analisa Usaha Peternakan Ayam Buras Pada Daerah Sentra Produksi Ayam Buras Desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*. Skripsi S1. Fakultas Peternakan, Padang.
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ilmu Pertanian*. CV. Jasa Guna, Jakarta.
- Murtijdo, B. A. 1993. *Beternak Ayam Buras*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmi Usaha Tani Edisi I*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Prayitno, H. dan L. Arsyad. 1997. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1988. *Pengelolaan Produksi telur*. Cetakan ke-3. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1989. *Pemeliharaan Ayam Buras*. Cetakan ke 13. Kaninsius, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1990. *Beternak Ayam Kampung*. Cetakan ke-9. Penebar Swadaya, Jakarta.